

Representasi Realitas Sosial Perempuan Dalam Poster Film Pangku: Analisis Semiotika Roland Barthes

Auralia Zahra Nugrahani¹, Nanang Ganda Prawira²

1. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 40154, Indonesia
2. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 40154, Indonesia

E-mail: auraliazhrn@upi.edu¹, nananggandaprawira62@upi.edu²

Abstract

This study aims to analyze the visual meaning in the Pangku film poster design using Roland Barthes' semiotic approach. The research method used is a qualitative method with semiotic analysis techniques that include denotation, connotation, and myth. The object of the study is the Pangku film poster design obtained through official Instagram posts. The results of the study show that visual elements such as warm colors, images, character gestures, character expressions, backgrounds, and typography are interrelated in building the meaning of maternal love, simplicity, and fortitude. With the myth conveyed "A mother who is willing to do anything for her child". This finding shows that the Pangku film poster is not only a promotional media that attracts audiences, but also a medium for conveying meaning and messages in the film in the form of representation of women in social life in society.

Keywords: Roland Barthes, semiotics, movie poster, social reality, Pangku movie

PENDAHULUAN

Pada era digital ini, desain komunikasi visual mengalami perkembangan yang sangat pesat. Elemen visual tidak hanya dimanfaatkan sebagai media untuk memenuhi estetika, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang mengandung tanda-tanda yang kemudian menginterpretasikan makna nilai sosial dan budaya yang berkembang pada masyarakat. Hal ini membuat semiotika menjadi pendekatan yang relevan untuk menganalisis dan memahami proses pemaknaan tanda-tanda visual pada sebuah karya komunikasi visual.

Poster pada sebuah film merupakan salah satu unsur yang sangat penting, dimana poster digunakan sebagai media untuk mengundang audiens. Poster dipandang sebagai salah satu media komunikasi visual yang efektif dalam mempengaruhi dan memberikan informasi kepada audiens melalui unsur visual baik secara cetak maupun digital (Batubara et al., 2024). Selain sebagai media promosi, poster pada sebuah film digunakan sebagai media yang mampu menyampaikan pesan dan makna yang terdapat pada film kepada audiens.

Film *Pangku* merupakan film yang disutradarai oleh Reza Rahadian dan diproduksi oleh Studio Gambar Gerak yang tayang perdana di Festival Film Internasional Busan ke-30 pada 20 September 2025. Dimana 4 penghargaan berhasil didapatkan pada festival film ini. Selanjutnya film *Pangku* tayang pada bioskop Indonesia pada 6 November 2025 yang kemudian berhasil memperoleh kemenangan pada 4 penghargaan di Festival Film Indonesia 2025, yang salah satu diantaranya adalah penghargaan film terbaik.

Film *Pangku* bercerita tentang wanita bernama Sartika, seorang ibu yang nekat merantau dalam keadaan hamil untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Ia sampai di daerah Pantai Utara Jawa yang kemudian bekerja di kedai kopi pangku. Di tengah keterbatasan ekonomi, Sartika berusaha untuk bertahan hidup dan membesarkan anaknya. Film ini menampilkan realita sosial dalam masyarakat melalui kisah Sartika yang terpaksa bekerja di kedai kopi pangku dan menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya untuk mendapatkan hidup yang lebih baik untuk dirinya dan jua anaknya.

Dalam hal ini analisis semiotika terhadap poster film *Pangku* menjadi penting karena dapat mengungkap makna yang terkandung pada poster. Poster film *Pangku* menampilkan elemen-elemen visual yang memiliki tanda dan makna tertentu yang dapat dianalisis. Visual poster berupa ekspresi, gestur, warna, simbol, dan tipografi yang ditampilkan dapat mengandung makna yang lebih dari sekedar tampilan visual untuk estetika. Elemen-elemen visual tersebut dapat merepresentasikan emosi, nilai budaya, maupun realitas sosial yang menjadi latar dalam film *Pangku*.

Sebagai sebuah film yang mengangkat tema kehidupan perempuan dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, poster film *Pangku* menjadi objek yang relevan untuk diteliti. Penelitian dilakukan untuk memahami bagaimana makna dapat dibangun melalui tanda-tanda visual yang ada pada poster. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, poster akan dianalisis secara denotatif, konotatif, dan mitos sehingga dapat menginterpretasikan makna sosial dan budaya yang terkandung dalam poster film *Pangku*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi susunan tanda-tanda visual yang terdapat pada poster film *Pangku* melalui analisis semiotika Roland Barthes, menganalisis makna denotatif dan konotatif yang dihasilkan oleh tanda-tanda visual pada visual poster, dan merepresentasikan mitos melalui tanda-tanda visual yang ada pada poster film *Pangku*.

Teori yang digunakan adalah teori semiotika menggunakan analisis Roland Barthes. Semiotika dapat dipahami sebagai ilmu yang menelaah makna di balik berbagai tanda dan simbol, baik yang bersifat verbal maupun bersifat visual (Subaryana, 2022). Dalam semiotika setiap tanda yang ada memiliki suatu makna yang dapat diinterpretasikan melalui konteks tertentu. Roland Barthes mengembangkan konsep signifikasi dua tahap (*two order significations*) yang menjelaskan bagaimana makna dibentuk melalui dua tingkat pemaknaan (Mulyazir & Fadhillah, 2023).

Pada tahap pertama, analisis Roland Barthes berkaitan dengan hubungan antara *signifier* dan *signified* atau biasa disebut sebagai makna denotasi. Selanjutnya pada tahap kedua, dilakukan analisis makna yang muncul dari kombinasi antara penanda dan petanda atau disebut sebagai makna konotasi. Makna konotasi terbentuk ketika suatu tanda berhubungan dengan pengalaman emosional, perasaan, dan latar belakang budaya yang dimiliki oleh seseorang (Subaryana, 2022). Hal ini membuat makna konotasi tidak dapat bersifat universal, sehingga akan berbeda-beda pada setiap individu. Perbedaan interpretasi makna ini dipengaruhi oleh pengalaman, nilai sosial, norma budaya, dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh suatu individu. Dalam analisis semiotika Roland Barthes, terdapat makna lain yang dapat dianalisis yaitu mitos. Menurut Roland Barthes, mitos dapat dipahami sebagai sistem semiologis yang tersusun atas makna-makna yang dipahami oleh manusia (Chaysalina & Nadya, 2022).

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang proses pemaknaan sebuah poster film melalui analisis semiotika Roland Barthes dengan tahapan denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil penelitian tidak hanya memberi pemahaman tentang analisis semiotika, tetapi dapat menjadi referensi bagi desainer dalam membuat sebuah poster, pada industri film, dan kepada masyarakat dalam memahami bagaimana setiap elemen visual pada poster dapat membangun makna sosial dan budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan mendeskripsikan makna yang terkandung pada objek visual yang diteliti, yaitu poster film *Pangku*. Dengan analisis semiotika Roland Barthes objek visual akan dianalisis melalui tahap denotasi, konotasi, dan mitos untuk mengetahui pesan dan makna yang disampaikan poster film *Pangku* kepada audiens.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi visual, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi visual dilakukan dengan menganalisis elemen-elemen visual yang terdapat pada poster. Selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan data secara digital. Data ini berupa poster yang didapatkan melalui postingan di akun instagram resmi. Sementara itu, studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa jurnal, artikel, dan sumber akademik lainnya yang relevan dengan penelitian untuk mendukung analisis semiotika terhadap poster film *Pangku*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes. Melalui metode ini, setiap elemen dan tanda-tanda visual yang terdapat pada poster film *Pangku* akan diidentifikasi dan dianalisis. Selanjutnya, elemen-elemen visual tersebut diinterpretasikan berdasarkan tingkatan makna menurut Roland Barthes, yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos, untuk mengungkap makna serta pesan yang terkandung dalam poster film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek




Gambar 1. Poster Film *Pangku*
 Sumber: Instagram: filmpangku

Poster film *Pangku* menampilkan Sartika sang tokoh utama dari sudut samping. Sartika digambarkan dengan rambut yang diikat ke belakang serta ekspresi yang ditampilkan tenang dan pasrah. Dalam poster, Sartika digambarkan sedang menggendong seorang anak menggunakan sebuah kain gendong, tangannya tampak menyentuh sang anak. Wajah anak ditampilkan sedang melihat ke arah atas. Selanjutnya, terdapat sebuah tangan yang sedang memakaikan lipstick berwarna merah kepada Sartika.


Warna yang didominasi pada poster adalah warna-warna hangat seperti coklat dan oranye yang memberi kesan dramatis pada poster. Pencahayaan berfokus pada Sartika sebagai fokus utama poster. Latar belakang dibuat berwarna gelap dengan sedikit detail yang semakin mempertegas objek utama poster.

Pada bagian bawah terdapat beberapa tipografi sebagai pendukung informasi poster. Terdapat logo BIFF (*Busan International Film Festival*) berwarna krem dengan teks tambahan pada samping kanan logo. Di bawahnya terdapat teks berwarna oranye muda yang berisi nama aktor yang memainkan tokoh penting dalam film. Selanjutnya, terdapat judul film *Pangku* dengan warna krem. Judul menggunakan font serif yang telah dimodifikasi dan berukuran lebih besar dari teks lainnya. Di bawah judul terdapat teks berwarna krem dengan isi “A Film By Reza Rahadian” yang merupakan sutradara pada film *Pangku*. Lalu terdapat teks dan logo dari pihak-pihak pendukung dalam film dengan warna oranye. Yang terakhir terdapat teks “In Theaters 6 November” dengan warna krem yang merupakan tanggal tayang film.

Analisis Semiotika

Elemen Visual	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Rambut diikat ke belakang.	Kesederhanaan, kedewasaan.	Perempuan sebagai ibu menjadi sosok yang dewasa dan penuh tanggung jawab.

	Ekspresi wajah yang tenang dan pasrah.	Penerimaan, kepasrahan, ketabahan dalam menerima realita.	Ibu yang dituntut menjadi sosok yang sabar dan rela melakukan apapun untuk menghidupi anaknya.
	Tangan yang memakaikan lipstick.	Femininitas, kecantikan, tuntutan.	Perempuan dituntut untuk menjadi cantik mengikuti standar kecantikan yang ada.
	Lipstik berwarna merah.	Femininitas, kepercayaan diri, keberanian.	Perempuan sebagai sosok ibu yang berani melakukan apapun demi bertahan hidup dan demi anaknya.
	Anak yang digendong dengan menggunakan kain gendong.	Kasih sayang, perlindungan, tanggung jawab.	Ibu yang dituntut menjadi sosok utama dalam mengasuh dan merawat anak.
	Mata anak yang melihat ke arah ibunya.	Ketergantungan, kepercayaan.	Seorang anak menjadi sosok yang hanya bisa melihat tanpa bisa melakukan apapun.
	Tangan Sartika yang menyentuh anak dalam gendongannya.	Kasih sayang, kelembutan, perhatian.	Kasih sayang seorang ibu yang selalu memprioritaskan anaknya di segala situasi.

	Latar belakang dinding yang terbuat dari atap seng.	Kesederhanaan, keterbatasan ekonomi.	Kehidupan masyarakat kelas bawah dengan keterbatasan ekonomi yang berjuang untuk bertahan hidup.
	Judul film dengan font jenis serif yang telah dimodifikasi, huruf N dan K terlihat seperti sedang memangku huruf di sampingnya.	Melindungi, menopang, memberi dukungan.	Sosok ibu yang bertanggung jawab dalam memberi perlindungan dan rasa aman kepada anaknya.
	Warna hangat dominan oranye dan coklat.	Kehangatan, kesederhanaan.	Kehangatan dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya meskipun dalam kondisi penuh keterbatasan.

Pembahasan

Denotasi

Dalam tahap denotasi poster film *Pangku* menampilkan objek utama berupa tokoh utama yaitu Sartika yang sedang menggendong anaknya. Dalam poster Sartika menampilkan ekspresi tenang dan pasrah dengan tangan yang menyentuh anaknya. Tampak sebuah tangan yang memakaikan lipstik berwarna merah padanya. Anak dalam gendongan Sartika memandang atas ke arah ibunya.

Teks judul film *Pangku* menggunakan font serif yang dimodifikasi. Dimana pada huruf N dimodifikasi seolah melindungi huruf A dan menopang huruf G. Selanjutnya pada huruf K dimodifikasi seolah sedang menopang huruf U. Lalu warna dominan yang digunakan pada poster adalah oranye dan coklat. Latar belakang pada poster berupa dinding yang terbuat dari atap seng.

Konotasi

Melalui hubungan antar elemen-elemen visual pada poster film *Pangku* dapat diketahui makna konotatif yang disampaikan dalam poster. Sartika ditampilkan dengan rambut diikat ke belakang dan ekspresi yang tampak tenang dan pasrah menggambarkan kesederhanaan, ketabahan dan kepasrahan yang ia alami dalam hidup. Dalam poster Sartika menggendong anaknya menggambarkan kesan kasih sayang dan perlindungan. Anak dalam gendongan Sartika yang memandang kepada ibunya memiliki makna kepercayaan, rasa aman, dan ketergantungan anak kepada ibunya. Selanjutnya, tangan yang memakaikan lipstik merah pada Sartika tidak hanya memiliki makna femininitas dan kecantikan tetapi juga memiliki makna kontrol dan tuntutan.

Latar belakang berupa dinding yang terbuat dari atap seng menggambarkan kesederhanaan dalam keterbatasan ekonomi yang ada pada realita masyarakat. Warna dominan coklat dan oranye memberi makna berupa kehangatan serta kesederhanaan. Teks judul *Pangku* yang huruf N dan K dimodifikasi merepresentasikan makna mengayomi, melindungi, menopang, dan memberi dukungan.

Mitos

Tahap terakhir dalam analisis semiotika Roland Barthes adalah tahap mitos yang dimaknai menggunakan konteks budaya yang ada dalam film. Pertama, terdapat mitos berupa “Seorang ibu yang rela melakukan apapun untuk anaknya”. Penggambaran Sartika yang memiliki ekspresi tenang dan pasrah dengan sebuah tangan memakaikan lipstik merah padanya menginterpretasikan bahwa ia terpaksa dalam menjalani pekerjaannya menjadi pelayan di kedai kopi pangku. Namun, meskipun terpaksa ia hanya bisa pasrah dan tetap menjalaninya demi bertahan hidup dan demi menghidupi anaknya.

Kedua, terdapat mitos berupa “Anak hanya bisa diam tanpa melakukan apapun”. Makna ini terbangun melalui gestur sang anak yang memandang ibunya dalam diam. Ia hanya bisa melihat apa yang ibunya lakukan dan rasakan tetapi hanya bisa diam. Hal ini terjadi karena anak menjadi sosok yang lemah dan tidak bisa melakukan apapun.

Makna ketiga yang dibangun melalui poster film *Pangku* adalah “Realita kehidupan masyarakat kelas bawah”. Makna mitos ini muncul melalui latar belakang yang digunakan dalam poster, yaitu dinding yang terbuat dari atap seng. Dimana dinding atap seng ini umum ditemui pada kehidupan masyarakat dengan keterbatasan ekonomi yang biasanya terdapat pada pemukiman atau pedesaan kelas bawah yang jauh dari kemewahan.

Keempat terdapat mitos “Ibu yang selalu melindungi dan memberi dukungan pada anaknya”. Makna ini dibangun melalui penggambaran Sartika yang menggendong anaknya dengan penuh kasih sayang. Selain sebagai makna literal dari judul film, tipografi judul huruf N dan K dimodifikasi seolah sedang melindungi dan memangku huruf di sampingnya semakin memperkuat makna yang dibangun ini.

Selanjutnya yang terakhir terdapat mitos “Kehangatan keluarga dalam kondisi apapun”. Hal ini dibangun melalui penggunaan warna dominan hangat seperti coklat dan oranye pada poster. Meskipun dalam keterbatasan ekonomi hubungan antara ibu dan anak yang baik akan memberi kehangatan sehingga memberi kekuatan dalam menjalani kehidupan yang sulit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika visual menggunakan teknik Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen visual berupa warna hangat, gambar, gestur tokoh, ekspresi tokoh, latar belakang, dan tipografi yang terdapat pada desain poster film *Pangku* menjadi susunan tanda-tanda visual yang dapat dianalisis secara denotatif, konotatif, dan mitos.

Secara denotatif terdapat beberapa elemen visual yaitu objek utama berupa gambar tokoh utama yang menggendong anaknya dengan ekspresi tenang, tangan yang memakaikan lipstik pada tokoh utama, warna hangat dengan dominan coklat dan oranye, latar belakang dinding terbuat dari atap seng, dan tipografi judul film menggunakan font serif yang dimodifikasi. Secara keseluruhan makna konotatif yang dihasilkan dari tanda-tanda ini adalah kesederhanaan, kasih sayang, ketabahan, perlindungan, memberi dukungan, femininitas, kehangatan, kelembutan, dan tanggung jawab.

Selanjutnya melalui tahap mitos dapat diketahui beberapa makna yang dapat dipahami melalui konteks sosial. Seperti makna seorang ibu yang rela melakukan apapun untuk anaknya, anak hanya bisa diam tanpa melakukan apapun, realita kehidupan masyarakat kelas bawah, ibu yang selalu melindungi dan memberi dukungan pada anaknya, dan kehangatan keluarga dalam kondisi apapun.

Dapat disimpulkan bahwa poster film *Pangku* tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis yang digunakan sebagai media promosi film untuk menarik audiens, tetapi juga sebagai sistem tanda yang menyampaikan

makna dan pesan pada film *Pangku* yang berupa representasi perempuan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H., Rukiyah, S., & Utami, P. I. (2024). *Analisis Semiotika : Pemaknaan Komunikasi Visual Pada Poster Iklan Layanan Masyarakat Di Media Digital*. 4, 6026–6042.
- Chaysalina, I., & Nadya, N. (2022). Analisis Poster Film “the Boys in the Striped Pajamas (2008)” Menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. *Titik Imaji*, 5(1), 69–76.
<https://doi.org/10.30813/v5i1.3516>
- Mulyazir, & Fadhillah, M. (2023). Konsep Semiotika Roland Barthes dan Aplikasinya terhadap Kajian Al-Quran. *Al-Fathanah: Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh*, 3(1), 28–37.
- Subaryana. (2022). AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan TELAAH SEMIOTIKA DALAM SEJARAH DAN BUDAYA STUDY OF SEMIOTICS IN HISTORY AND CULTURE. *Telaah Semiotika Dalam Sejarah Dan Budaya Study of Semiotics in History and Culture*, 21(2), 11.